

Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Aksi “Indonesia Gelap” Di Tempo.co 17-21 Februari 2025

Oktafia N. L. Anajimah¹, Anita Reta Kusumawijayanti², dan Nik Haryanti³

^{1,2,3}Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Balitar, Indonesia

e-mail: oktafialaila27@gmail.com

Article Info

Article history:

Received
Oct 20th, 2025

Revised
Nov 7th, 2025

Accepted
Nov 9th, 2025

Abstract

Mass media has an important role in shaping public perception of an issue or event through a reporting technique called framing. The purpose of this study is to determine the framing analysis of the news of student demonstrations in the “Indonesia Gelap” action at Tempo.co for the period February 17-21, 2025. This research uses a descriptive qualitative approach with documentation techniques, text observation, and literature study. The object of the research is the coverage of student demonstrations in the “Indonesia Gelap” action in Tempo.co for the period February 17-21, 2025, while the research subjects are five news texts selected purposively. The data analysis technique in this research uses Robert N. Entman’s framing model which consists of four elements, namely define problems, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation. The results of this study show that Tempo.co framed the demonstration as a form of student concern for the condition of the nation. Tempo.co tends to give space to student voices, highlighting demands in detail, and presenting criticism of government policies without cornering narratives. Tempo.co shows its partiality towards democratic values, freedom of speech, and protection of civil rights.

Keywords: *Framing; Demonstration; University Students; Indonesia Gelap; Tempo.co*

Abstrak

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu isu atau peristiwa melalui teknik pemberitaan yang disebut framing. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa dalam aksi “Indonesia Gelap” di Tempo.co periode 17-21 Februari 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, observasi teks, dan studi literatur. Objek penelitian adalah pemberitaan demonstrasi mahasiswa aksi “Indonesia Gelap” di Tempo.co pada periode 17-21 Februari 2025, sedangkan subjek penelitian berupa lima teks berita yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen, yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tempo.co membingkai aksi demonstrasi sebagai bentuk kepedulian mahasiswa terhadap kondisi bangsa. Tempo.co cenderung memberi ruang pada suara mahasiswa,

menyoroti tuntutan secara detail, dan menampilkan kritik terhadap kebijakan pemerintah tanpa narasi yang menyudutkan. Tempo.co memperlihatkan keberpihakan terhadap nilai-nilai demokrasi, kebebasan berpendapat, serta perlindungan terhadap hak sipil.

Kata Kunci: Framing; Demonstrasi; Mahasiswa; Indonesia Gelap; Tempo.co.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan sistem komunikasi di era sekarang turut memengaruhi peran media massa sebagai penyebar informasi. Media massa kini menjadi kebutuhan penting masyarakat modern, tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk pembentuk opini publik. Melalui *sharing* informasi dan aspirasi tersebut, media diharapkan menciptakan keseimbangan dalam kehidupan bernegara sehingga menjadi wadah yang berpotensi memperkuat demokrasi. Beragam tantangan yang dihadapi media massa sebagai ruang publik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi suatu negara (Panju, 2020). Tantangan tersebut antara lain meningkatnya arus informasi di media sosial, maraknya penyebaran berita hoaks, serta perubahan perilaku konsumsi berita masyarakat yang semakin dinamis.

Media massa memiliki jangkauan yang luas dan mampu menyampaikan informasi kepada publik secara cepat dan serentak. Keberadaan media menjadikan masyarakat lebih mudah mudah memperoleh berita dan pengetahuan dari berbagai belahan dunia. Media massa memiliki kemampuan untuk menjangkau *audiens* dalam jumlah besar secara bersamaan serta memainkan peran penting dalam pembentukan opini publik (Dudayef et al., 2024). Salah satu media massa yang memiliki jangkauan luas dan cepat dalam menyampaikan informasi adalah media *online*. Media *online* adalah bentuk media massa yang tersedia secara daring atau *online* di situs internet. Media berkewajiban untuk menyediakan segala informasi dari ruang publik kepada khalayak luas. Hal ini menunjukkan bahwa betapa kuatnya peran pers dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa. Maka dari itu, pers khususnya portal *online* dituntut untuk tetap menjalankan perannya sesuai dengan kode etik jurnalistik (Puspitaningrum et al., 2024).

Informasi yang terkandung dalam media massa, seperti berita, opini, maupun tayangan yang menyajikan berbagai realitas sosial merupakan sumber utama yang membentuk cara berpikir masyarakat terhadap persoalan-persoalan publik. Agenda utama media memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk agenda utama publik, selain itu apa yang dianggap penting oleh media menjadi penting pula bagi publik (Permadi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan strategis dalam membingkai realitas sosial yang seringkali dipengaruhi oleh kepentingan internal maupun eksternal. Media tidak selalu bersifat netral, bahkan sering kali memihak karena adanya kepentingan pemilik media atau pihak tertentu (Musfialdy, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pandangan McQuail (2010), yang menjelaskan bahwa kepemilikan media dapat memengaruhi arah pemberitaan dan kecenderungan ideologis suatu media. Realitas yang ditampilkan media bisa saja menjadi bentuk realitas kedua (*second reality*) yang berbeda dengan kenyataan sebenarnya (Anggraini, 2020).

Media massa yang beralih ke media *online* kini mempunyai peran ganda, yaitu sebagai penyampai informasi publik sekaligus sebagai pembentuk opini dan persepsi masyarakat. Di satu sisi, media berfungsi menyediakan informasi yang faktual dan aktual yang mudah diakses

melalui platform digital. Namun di sisi lain, media juga berperan dalam membingkai isu tertentu yang dapat memengaruhi cara pandang khalayak terhadap suatu peristiwa. Salah satu contohnya adalah pemberitaan mengenai demonstrasi yang kerap terjadi, baik dikalangan mahasiswa maupun masyarakat. Demonstrasi dalam skala kecil maupun besar kerap menjadi perhatian publik, terutama ketika masalah yang diangkat adalah isu nasional dan melibatkan massa dalam jumlah besar.

Pada Februari 2025, media *online* secara masif memberitakan aksi demonstrasi bertajuk Indonesia Gelap yang muncul sebagai bentuk penolakan terhadap berbagai kebijakan kontroversial pemerintahan Prabowo-Gibran. Kebijakan-kebijakan tersebut dinilai tidak berpihak kepada rakyat, sehingga menuai kritik tajam terutama dari kalangan menengah ke bawah. Mahasiswa menjadi salah satu elemen masyarakat yang paling menonjol dalam aksi ini, dengan membawa sejumlah tuntutan yang mencakup isu pendidikan, ekonomi, dan sosial (Nugroho, 2025). Aksi demonstrasi berlangsung di berbagai wilayah Indonesia dan mendapat perhatian luas dari publik maupun media.

Peristiwa demonstrasi yang dilakukan mahasiswa dalam aksi Indonesia Gelap menjadi salah satu sorotan utama media *online* Tempo.co. Pemilihan media Tempo.co sebagai objek penelitian didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu media yang kredibel dan independen di Indonesia. Tempo.co dikenal menyajikan pemberitaan melalui laporan yang mendalam (*in-depth*) dan responsif, sehingga memungkinkan *audiens* memperoleh informasi secara komprehensif dan akurat dalam waktu yang relatif cepat. Nilai independen tersebut diperoleh karena pemberitaan yang tersaji di Tempo baik pada majalah, koran, maupun webnya tidak sungkan mengkritik pemerintah, tokoh publik, maupun instansi tertentu (Arioputro & Nugroho, 2024). Oleh karena itu, pemberitaan Tempo.co terkait aksi demonstrasi mahasiswa tersebut dapat dianalisis secara mendalam untuk melihat bagaimana konstruksi realitas dibentuk melalui teknik *framing*.

Analisis *framing* digunakan untuk memahami bagaimana media membentuk fakta melalui seleksi dan penonjolan informasi tertentu agar lebih bermakna serta mampu menggiring opini publik. Pemberitaan media tidak lepas dari teknik *framing* yang digunakan untuk menonjolkan sudut pandang tertentu. Menurut Entman (1993), *framing* membantu media dalam menentukan bagaimana suatu isu dipahami oleh publik melalui seleksi fakta, penonjolan, dan penyusunan narasi. Melalui analisis *framing*, dapat diketahui bagaimana media memilih, menyoroti, dan menyusun peristiwa sehingga membentuk pemahaman publik (Eriyanto, 2012). Analisis *framing* membantu peneliti untuk melihat dan memahami pembingkaiannya berita oleh media, termasuk dalam penelitian ini yang berfokus pada pemberitaan Tempo.co terkait demonstrasi mahasiswa dalam aksi Indonesia Gelap.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mengkaji konstruksi pemberitaan demonstrasi mahasiswa dalam aksi Indonesia Gelap di media *online* Tempo.co. Entman memandang berita sebagai konstruksi yang memiliki latar belakang, penyebab, serta cara penyelesaian tersendiri, yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan ideologi baik dari penulis maupun pembaca berita (Launa, 2020). Menurut Eriyanto (2012), analisis *framing* model Entman juga dapat digunakan untuk melihat dinamika kekuasaan, pihak yang diuntungkan atau dirugikan, serta legitimasi tindakan dan kebijakan politik dalam pemberitaan. Perbedaan latar belakang dan ideologi media *online*, termasuk Tempo.co, dipandang dapat memengaruhi penyajian realitas pemberitaan aksi demonstrasi mahasiswa. Oleh karena itu, analisis ini berfokus pada pemberitaan Tempo.co terkait demonstrasi mahasiswa aksi Indonesia Gelap. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana Tempo.co membingkai pemberitaan mengenai aksi demonstrasi tersebut menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna teks pemberitaan dan memahami bagaimana media membentuk realitas sosial (Moleong, 2007). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan konstruksi pemberitaan demonstrasi mahasiswa aksi Indonesia Gelap di Tempo.co melalui analisis *framing* model Robert N. Entman. Pendekatan tersebut sangat relevan karena framing dalam media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi publik terhadap suatu isu atau peristiwa.

Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan demonstrasi mahasiswa bertajuk aksi Indonesia Gelap di Tempo.co periode 17-21 Februari 2025. Adapun subjek penelitian adalah teks berita Tempo.co yang memuat isu aksi Indonesia Gelap dan dijadikan bahan analisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh berita di Tempo.co yang membahas topik aksi Indonesia Gelap selama periode 17-21 Februari 2025. Kriteria berita yang dianalisis meliputi: (1) membahas secara eksplisit aksi demonstrasi mahasiswa bertema Aksi Indonesia Gelap; (2) berita yang terbit pada 17-21 Februari 2025; (3) memuat kutipan atau pernyataan dari pihak terkait; (4) berita yang diterbitkan dalam kanal nasional di Tempo.co.

Data dalam penelitian ini hanya mengambil berita yang fokus terhadap demonstrasi mahasiswa aksi Indonesia Gelap yang bersifat *straight news*. Adapun beberapa berita *straight news* yang dipilih untuk dianalisis oleh peneliti yakni berita tentang demonstrasi mahasiswa aksi Indonesia Gelap pada periode 17-21 Februari 2025. Pemilihan periode 17-21 Februari 2025 didasarkan pada rentang waktu terjadinya aksi demonstrasi mahasiswa Indonesia Gelap berlangsung secara masif dan mendapat sorotan dari berbagai media, termasuk Tempo.co. Selain itu, pemberitaan terkait aksi demonstrasi pada periode tersebut muncul secara intens dan representatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik dokumentasi, observasi, dan studi literatur. Dokumentasi dilakukan dengan mengakses dan mengumpulkan berita dari Tempo.co yang membahas demonstrasi mahasiswa aksi Indonesia Gelap periode 17-21 Februari 2025. Adapun berita yang dijadikan objek analisis antara lain: (1) Demo Indonesia Gelap, Mahasiswa Bakar Ban dan Tuntut RUU Polri Dibatalkan (Tempo.co, 17 Februari 2025); (2) Alasan BEM SI Usung Tagar Indonesia Gelap (Tempo.co, 18 Februari 2025); (3) Sekjen Gerindra Anggap Demo Mahasiswa Indonesia Gelap Bentuk Reaksi Berlebihan (Tempo.co, 19 Februari 2025); (4) Demo di Istana Negara Yogyakarta, Mahasiswa Bentangkan Spanduk 'Rakyat Marah' (Tempo.co, 20 Februari 2025); (5) Propam Periksa Polisi yang Tangkap dan Pukuli Mahasiswa Surabaya saat Demo Indonesia Gelap (Tempo.co, 21 Februari 2025).

Observasi dilakukan dengan membaca dan mencermati struktur berita serta elemen *framing* yang muncul. Sementara studi literatur digunakan untuk memperkuat analisis dengan teori-teori relevan terkait *framing* media. Literatur yang digunakan meliputi buku-buku komunikasi seperti Metode Penelitian Kualitatif (Moleong, 2007), Analisis Framing:

Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media (Eriyanto, 2012), serta beberapa jurnal ilmiah yang membahas *framing* media dan pemberitaan demonstrasi, diantaranya Jurnal Media dan Komunikasi (Diakom) dan Jurnal Ilmu Komunikasi. Literatur tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis *framing* model Robert N. Entman dalam penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *framing*. *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada hal tersebut (Sobur, 2015). Peneliti menggunakan teori *framing* model Robert N. Entman untuk menganalisis data yang terdiri dari empat elemen utama, *define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat penilaian moral), dan *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) (Eriyanto, 2012).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini mengkaji bagaimana media *online* Tempo.co membingkai aksi demonstrasi mahasiswa Indonesia Gelap yang berlangsung pada 17 hingga 21 Februari 2025. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap lima berita yang dimuat selama periode tersebut dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Pemilihan lima berita tersebut dilakukan dengan pendekatan kronologis, yaitu peneliti memilih masing-masing satu berita dari setiap hari selama periode 17-21 Februari 2025. Kelima berita yang dipilih dianggap paling relevan dan representatif karena memuat informasi penting yang menggambarkan dinamika aksi secara berurutan, mulai dari latar belakang, pelaksanaan, hingga tanggapan pemerintah maupun masyarakat sipil. Pemilihan ini memungkinkan analisis *framing* dilakukan secara fokus dan mendalam, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai konstruksi pemberitaan atas isu Indonesia Gelap di media *online* Tempo.co. Berikut ini uraian hasil analisis *framing* pada pemberitaan demonstrasi mahasiswa dalam aksi Indonesia Gelap di Tempo.co.

Tabel 1

Berita Pertama “Demo Indonesia Gelap, Mahasiswa Bakar Ban dan Tuntut RUU Polri Dibatalkan”, 17 Februari 2025

<i>Define problems</i>	Aksi demonstrasi mahasiswa bertajuk “Indonesia Gelap” sebagai bentuk protes terhadap berbagai kebijakan pemerintahan Prabowo-Gibran.
<i>Diagnose cause</i>	Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang merugikan rakyat seperti pemangkasan anggaran, revisi UU Polri, Kejaksaan, TNI, dan izin tambang untuk kampus.
<i>Make moral judgements</i>	Pemerintah dinilai ugal-ugalan dan tidak berpihak pada rakyat. Mahasiswa menganggap kebijakan tersebut menyengsarakan rakyat.
<i>Treatment recommendation</i>	Mahasiswa menuntut pencabutan Instruksi Presiden (Inpres) No. 1 tahun 2025, menolak revisi UU Polri, dan pencairan tukin dosen. Pemerintah diminta lebih berpihak pada rakyat dan pendidikan.

Sumber: Tempo.co, 2025

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap berita pertama, Tempo.co membingkai

aksi demonstrasi mahasiswa sebagai bentuk protes terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahan Prabowo-Gibran yang dinilai tidak berpihak pada rakyat. Masalah utama yang diangkat adalah keresahan atas revisi sejumlah undang-undang serta kebijakan pemangkasan anggaran yang dianggap menyengsarakan masyarakat. Penyebab utama masalah diarahkan kepada kebijakan pemerintah yang dianggap ugal-ugalan dan mencederai prinsip keadilan sosial. Secara moral, mahasiswa diposisikan sebagai pihak yang memiliki keduluan tinggi terhadap nasib rakyat, sementara pemerintah dikritik sebagai pembuat kebijakan yang tidak responsif. Tempo menampilkan tuntutan-tuntutan mahasiswa, seperti pembatalan Inpres No. 1 Tahun 2025 dan reformasi sektor hukum, sebagai bentuk solusi yang layak diperjuangkan. Dengan demikian, *framing* yang dibangun Tempo dalam berita ini cenderung mendukung gerakan mahasiswa dan menggarisbawahi urgensi perubahan kebijakan.

Tabel 2

Berita Kedua “Alasan BEM SI Usung Tagar Indonesia Gelap”, 18 Februari 2025

<i>Define problems</i>	Mahasiswa dan koalisi masyarakat sipil menilai situasi negara semakin memburuk dan banyak kebijakan pemerintah yang tidak transparan. Mereka menggelar aksi demonstrasi dengan tajuk “Indonesia Gelap” sebagai bentuk kritik terhadap kinerja pemerintah.
<i>Diagnose cause</i>	Aksi dilakukan karena pemerintah dianggap mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang merugikan rakyat, seperti pemangkasan anggaran (termasuk anggaran pendidikan), pembangunan proyek strategis nasional yang menggusur warga, serta lemahnya transparansi dan penegakan HAM.
<i>Make moral judgements</i>	Mahasiswa menilai bahwa tindakan pemerintah bertolak belakang dengan cita-cita mencetak generasi emas 2045. Pemerintah dianggap justru membatasi ruang generasi muda dan menyengsarakan masyarakat lewat kebijakan-kebijakan yang tidak berpihak.
<i>Treatment recommendation</i>	BEM SI menuntut pencabutan kebijakan pemangkasan anggaran, evaluasi program makan gratis, transparansi dalam pembangunan, penolakan terhadap revisi UU Minerba dan dwi fungsi TNI, serta mendesak pengesahan RUU Perampasan Aset.

Sumber: Tempo.co, 2025

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap berita kedua, Tempo.co membungkai aksi demonstrasi bertajuk Indonesia Gelap sebagai bentuk kritik mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak transparan dan merugikan masyarakat. Melalui elemen *define problems*, media menyoroti berbagai persoalan seperti pemangkasan anggaran pendidikan, kasus HAM, dan proyek pembangunan yang berdampak negatif pada rakyat. Penyebab masalah atau *diagnose causes* difokuskan pada kebijakan pemerintah dan kontradiksi antara visi “generasi emas 2045” dengan realitas yang dihadapi generasi muda saat ini. Tempo.co tidak secara tegas memberikan penilaian moral (*make moral judgment*), tetapi dengan memberi ruang besar pada narasi dari pihak mahasiswa, media secara tidak langsung memperlihatkan empati terhadap keresahan tersebut. Sedangkan dalam *elemen treatment recommendation*, solusi yang disampaikan berasal dari tuntutan mahasiswa seperti

pencabutan kebijakan pemangkasan anggaran, transparansi pembangunan, serta penolakan terhadap revisi UU dan program-program yang dinilai bermasalah.

Secara umum, *framing* berita ini menempatkan mahasiswa sebagai aktor utama yang membawa suara kritis masyarakat, sementara pemerintah ditampilkan sebagai pihak yang harus menjawab tuntutan publik. Tempo.co memilih pendekatan yang cukup netral, namun tetap memberi penekanan pada urgensi dan signifikansi aksi mahasiswa sebagai bentuk pengawasan terhadap jalannya pemerintahan.

Tabel 3

Berita Ketiga “Sekjen Gerindra Anggap Demo Mahasiswa Indonesia Gelap Bentuk Reaksi Berlebihan”, 19 Februari 2025

<i>Define problems</i>	Aksi demo mahasiswa bertajuk “Indonesia Gelap” dianggap sebagai bentuk kritik mahasiswa terhadap kebijakan Presiden Prabowo. Namun, di sisi lain pemerintah menilai aksi tersebut sebagai reaksi berlebihan yang muncul karena ketidaksiapan menerima perubahan.
<i>Diagnose cause</i>	Penyebab masalah dilihat dari dua sisi, mahasiswa menyebut kebijakan pemerintah tidak transparan dan merugikan rakyat, sedangkan pemerintah menganggap penyebab keresahan adalah ketidaksiapan dan salah paham publik terhadap kebijakan penghematan anggaran.
<i>Make moral judgements</i>	Pemerintah menilai aksi mahasiswa sebagai sesuatu yang boleh saja dilakukan, namun tidak sepenuhnya berdasar karena dinilai terlalu reaktif. Sementara mahasiswa menyampaikan bahwa kebijakan pemerintah menyulitkan rakyat, terutama dalam aspek pendidikan.
<i>Treatment recommendation</i>	Pemerintah menyatakan tetap berpegang pada rencana awal kebijakan. Di sisi lain, mahasiswa menuntut pencabutan kebijakan pemangkasan anggaran, evaluasi program pemerintah, dan transparansi dalam pembangunan nasional.

Sumber: Tempo.co, 2025

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap berita ketiga, Tempo.co membingkai aksi demonstrasi mahasiswa Indonesia Gelap sebagai bentuk kritik terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak transparan dan merugikan rakyat. Media menampilkan dua sudut pandang, yaitu mahasiswa yang memprotes kebijakan pemangkasan anggaran, serta pemerintah melalui Sekjen Gerindra yang menganggap aksi tersebut sebagai reaksi berlebihan akibat ketidaksiapan publik menerima perubahan. Tempo.co menyampaikan kedua pandangan secara netral, namun lebih banyak memberi ruang bagi tuntutan mahasiswa yang mendorong transparansi dan pembetulan kebijakan bermasalah. Solusi yang ditampilkan pun memperlihatkan perbedaan sikap, seperti mahasiswa menuntut perubahan kebijakan, sedangkan pemerintah memilih mempertahankan kebijakan yang sudah dirancang.

Tabel 4

Berita Keempat “Demo di Istana Negara Yogyakarta, Mahasiswa Bentangkan Spanduk ‘Rakyat Marah’”, 20 Februari 2025

<i>Define problems</i>	Aksi mahasiswa di Yogyakarta menjadi simbol kemarahan rakyat atas kepemimpinan Prabowo-Gibran yang dianggap menyengsarakan rakyat dan memperburuk kondisi negara.
<i>Diagnose cause</i>	Kebijakan seperti pemangkasan anggaran pendidikan, kenaikan PPN, kelangkaan gas LPG 3 kg, dan komunikasi publik yang buruk dianggap sebagai penyebab utama keresahan rakyat.
<i>Make moral judgements</i>	Pemerintah dinilai tidak kompeten, hanya memikirkan kepentingan partai, dan gagal menjalankan kebijakan yang berpihak kepada rakyat. Kritik keras ditujukan pada Prabowo, para menteri, dan kebijakan kabinet.
<i>Treatment recommendation</i>	Mahasiswa menuntut pembatalan kebijakan yang menyengsarakan rakyat, evaluasi total kabinet, perbaikan komunikasi publik, serta pengelolaan anggaran dan kebijakan yang pro-rakyat.

Sumber: Tempo.co, 2025

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap berita keempat, Tempo.co membingkai aksi demonstrasi mahasiswa Jogja Memanggil sebagai simbol kemarahan rakyat terhadap kepemimpinan Prabowo-Gibran. Masalah utama yang diangkat dalam pemberitaan adalah kekecewaan publik terhadap kebijakan pemerintah dalam 100 hari pertama kepemimpinan yang dianggap menyengsarakan, seperti pemangkasan anggaran, rencana kenaikan PPN, dan kelangkaan gas LPG. Penyebab masalah ditelusuri dari kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak kepada rakyat serta buruknya komunikasi publik yang menciptakan ketidakpastian. Penilaian moral muncul dari kritik mahasiswa yang menyebut pemerintah tidak kompeten dan lebih mementingkan kepentingan politik daripada kesejahteraan rakyat. Mahasiswa menuntut pembatalan kebijakan yang merugikan, evaluasi total terhadap kinerja kabinet, dan perbaikan komunikasi serta tata kelola pemerintahan. Tempo.co memberikan ruang penuh bagi narasi mahasiswa sebagai bentuk kritik sosial dan simbol kemarahan publik terhadap penguasa.

Tabel 5

Berita Kelima “Propam Periksa Polisi yang Tangkap dan Pukuli Mahasiswa Surabaya saat Demo Indonesia Gelap”, 21 Februari 2025

<i>Define problems</i>	Aksi demonstrasi mahasiswa di Surabaya berujung ricuh dengan terjadinya pemukulan oleh oknum polisi terhadap peserta aksi.
<i>Diagnose cause</i>	Kekerasan terjadi saat kondisi aksi menjadi chaos dan aparat melakukan tindakan represif. Koordinasi serta komunikasi aparat dinilai buruk.
<i>Make moral judgements</i>	Tindakan polisi dalam mengamankan aksi demonstrasi dianggap berlebihan dan melanggar hak asasi manusia. Respon lambat dari kepolisian bahkan terkesan membiarkan kekerasan terus terjadi tanpa ada tindakan tegas.

<i>Treatment recommendation</i>	Polisi yang terbukti bersalah diproses diproses oleh Divpropam. Tuntutan agar aparat bertindak profesional dan tidak represif dalam mengawal aksi.
---------------------------------	--

Sumber: Tempo.co, 2025

Pada berita kelima, Tempo.co membungkai aksi demonstrasi mahasiswa Indonesia Gelap di Surabaya sebagai peristiwa yang mencerminkan praktik represif aparat kepolisian dalam merespons aspirasi publik. Masalah utama dalam pemberitaan ini adalah terjadinya kekerasan fisik oleh oknum polisi terhadap mahasiswa, serta lambatnya respons kepolisian dalam memberikan klarifikasi atas insiden tersebut. Penyebab kekerasan diidentifikasi sebagai akibat dari situasi demonstrasi yang ricuh, buruknya komunikasi di lapangan, dan tidak adanya penanganan yang profesional oleh aparat. Penilaian moral muncul dari kritik terhadap tindakan aparat yang dianggap melanggar hak asasi manusia dan prinsip demokrasi, serta lemahnya akuntabilitas institusi kepolisian. Sebagai bentuk penyelesaian, Tempo.co menyoroti langkah Divpropam Polri yang memproses pelaku kekerasan secara internal. Media menekankan pentingnya profesionalisme aparat dalam menghadapi demonstrasi serta perlunya evaluasi menyeluruh terhadap cara institusi keamanan menangani aspirasi publik secara damai dan beradab.

Berdasarkan pembedahan analisis *framing* dari kelima berita di atas, peneliti menemukan bahwa media online Tempo.co cenderung membungkai atau mengonstruksi realitas demonstrasi mahasiswa aksi Indonesia Gelap sebagai bentuk perlawanan yang sah terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak pada rakyat. Bentuk perlawanan dapat dimaknai sebagai upaya simbolik kelompok sosial untuk menyuarakan ketidaksetujuan terhadap kekuasaan melalui praktik komunikasi publik (Simangunsong, 2024). Dalam pembungkaiman tersebut, Tempo lebih menonjolkan narasi dari pihak mahasiswa dan masyarakat sipil, serta memberikan ruang luas terhadap tuntutan dan kritik yang mereka suarakan. Hal ini terlihat dari fokus pemberitaan yang mengangkat aspek substansial aksi, seperti penolakan terhadap revisi undang-undang, pemangkasan anggaran pendidikan, hingga isu HAM dan transparansi pemerintah. Meskipun Tempo.co juga menyajikan tanggapan dari pihak pemerintah untuk menunjukkan keberimbangan, porsi pemberitaan yang lebih besar tetap diberikan kepada pihak mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan teori *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman (1993), yang menyatakan bahwa media memiliki kekuatan untuk memilih fakta tertentu dan menonjolkannya sesuai dengan sudut pandang atau nilai yang dianut media tersebut. Sehingga dapat memengaruhi pemaknaan *audiens* terhadap suatu isu atau peristiwa. Selain itu, hasil analisis ini juga relevan dengan teori agenda setting yang dikemukakan oleh McCombs dan Shaw, yang menekankan bahwa media memiliki peran penting dalam menentukan isu-isu apa saja yang dianggap penting oleh publik melalui pemilihan dan penonjolan aspek tertentu (Hadi et al., 2021). Pemberitaan Tempo.co yang memberi ruang bagi narasi mahasiswa menunjukkan bahwa media ini turut memengaruhi persepsi publik untuk lebih memperhatikan kritik mahasiswa terhadap pemerintah dibandingkan dengan klarifikasi yang diberikan oleh pemerintah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Robert N. Entman dalam Eriyanto (2012), *framing* terdiri atas dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan isu. Kedua dimensi tersebut memberikan gambaran yang lebih rinci tentang cara media menyusun pemberitaan dan

membentuk cara pandang audiens terhadap suatu peristiwa. Pada pemberitaan demonstrasi mahasiswa Indonesia Gelap di Tempo.co, kedua dimensi ini dapat digunakan untuk memahami cara media mengangkat dan menekankan isu-isu tertentu yang berkaitan dengan aksi demonstrasi tersebut.

Dimensi seleksi isu, dalam pemberitaan demonstrasi mahasiswa Indonesia Gelap terlihat dari pilihan media dalam mengangkat fakta-fakta tertentu yang mencerminkan ketidakpuasan publik terhadap kebijakan pemerintah. Tempo.co lebih banyak menyoroti substansi tuntutan mahasiswa, seperti penolakan terhadap revisi undang-undang, pemangkasan anggaran pendidikan, dan isu hak asasi manusia. Fokus pemberitaan tidak hanya tertuju pada aksi lapangan, tetapi juga pada konteks dan latar belakang yang melatarbelakangi munculnya aksi tersebut. Tiap berita pada periode 17–21 Februari 2025 pun memiliki sorotan yang berbeda, mulai dari pemicu aksi, penggunaan tagar Indonesia Gelap, tanggapan pemerintah, simbol-simbol visual dalam aksi (spanduk besar bertuliskan 'Rakyat Marah, Oke Gas Ndasmu, Rakyat Berdaulat' - 'Bubarkan Kabinet Merah Putih, Ben Diurus Cah-Cah', serta dalam spanduk tersebut tergambar wajah-wajah menyerupai sejumlah tokoh negara dengan kepala bertanduk seperti layaknya iblis), hingga tindakan represif aparat. Meskipun demikian, narasi mahasiswa tetap menjadi pusat perhatian dalam keseluruhan berita yang dianalisis.

Sementara itu, dalam dimensi penonjolan isu, Tempo.co tampak memberikan kutipan langsung dari mahasiswa serta detail tuntutan yang mereka sampaikan. Media ini menonjolkan substansi tuntutan mahasiswa dan meminimalkan penekanan pada aspek anarkis aksi, sehingga pemberitaan cenderung memperlihatkan demosntrasi sebagai bentuk partisipasi politik yang sah dalam ruang demokrasi. Penekanan pada suara mahasiswa dan minimnya tanggapan dari pihak pemerintah dalam pemberitaan ini membentuk persepsi publik bahwa aksi demonstrasi merupakan bentuk partisipasi politik yang sah, sedangkan pemerintah diposisikan sebagai pihak yang kurang responsif dan cenderung represif. Dengan demikian, Tempo.co tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga turut membentuk opini publik yang mendukung nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis berita yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Tempo.co membongkai demonstrasi mahasiswa dalam aksi Indonesia Gelap sebagai bentuk partisipasi politik yang sah dan kritis terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak pada kepentingan rakyat. Melalui analisis *framing* model Robert N. Entman, ditemukan bahwa Tempo.co menyoroti isu-isu-isu ketidakadilan sosial, pemangkasan anggaran pendidikan, dan lemahnya transparansi pemerintah sebagai pokok masalah. Mahasiswa ditampilkan sebagai aktor perubahan yang mewakili aspirasi publik, sementara pemerintah diposisikan sebagai pihak yang kurang responsif terhadap tuntutan masyarakat. Selain itu, Tempo.co turut memberi ruang bagi solusi yang disampaikan mahasiswa, seperti perbaikan kebijakan dan penguatan demokrasi, sehingga *framing* yang dibangun lebih menunjukkan keberpihakan kepada kepentingan publik.

Media massa, termasuk Tempo.co, perlu menjaga prinsip independensi dan keseimbangan dalam pemberitaan isu-isu sosial dan politik. Media diharapkan menyajikan informasi secara objektif dan adil kepada semua pihak untuk membentuk pemahaman publik yang utuh tanpa bias *framing*. Selain itu, pembaca diharapkan lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi berita, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh konstruksi media yang

'berpotensi menggiring opini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan mengombinasikan analisis *framing* dan pendekatan lain untuk memperdalam pemahaman terhadap konstruksi realitas media.

REFERENSI

- Anggraini, A. P. (2020). Konstruksi Realitas Media Massa dan Budaya Populer (Analisis Framing Model Robert Entman Tentang BTS di Grammy Awards Pada Media Online CNN Indonesia dan Kompas.com). *Jurnal Media Kom*, 10(2), 164–171.
- Arioputro, S., & Nugroho, A. (2024). Framing Media Tempo.co Terhadap Berita Mengenai Pembangunan IKN. *Interaksi Online*, 13(1), 15–35.
- Dudayef, F., Gumelar, R. G., & Kurniawati, N. K. (2024). *Posisi Strategis Media Massa dan Perannya dalam Proses Komunikasi Politik*. 158–168.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Hadi, I. B., Kurniawan, E. P., & Irwansyah. (2021). Agenda Setting dalam Isu - Isu Kontemporer di Seluruh Dunia. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(1), 105–119.
- Launa. (2020). Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di Republika.co.id. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>
- Musfialdy. (2019). Independensi Media : Pro-Kontra Objektivitas dan Netralitas Pemberitaan Media. *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, 2(1), 21–28.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, N. P. (17 Februari 2025). *Ramai Tagar Indonesia Gelap, Apa Maksudnya?* Diakses dari <https://www.tempo.co/politik/ramai-tagar-indonesia-gelap-apa-maksudnya--1208171>
- Panju, R. (2020). Siaran Layanan Publik Radio Mayangkara FM. *KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(1), 60–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1104>
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 1–17.
- Puspiataningrum, V. M., Riyanto, B., & Maserona, L. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mediaindonesia.com dan Tvonews.com Tentang Pengesahan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja (Periode Berita Bulan Maret-Mei 2023). *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1).
- Simangunsong, B. A. (2024). *Bentuk Perlawanannya terhadap Pembungkaman Kebebasan Berekspresi pada Akun Instagram @ gejayanmemanggil*. 50, 273–288. <https://doi.org/10.24002/jik.v21i2.7620>
- Anggraini, A. P. (2020). Konstruksi Realitas Media Massa dan Budaya Populer (Analisis Framing Model Robert Entman Tentang BTS di Grammy Awards pada Media Online CNN Indonesia dan Kompas.com). *Jurnal Media Kom*, 10(2), 164–171.
- Arioputro, S., & Nugroho, A. (2024). Framing Media Tempo.co Terhadap Berita Mengenai Pembangunan IKN. *Interaksi Online*, 13(1), 15–35.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta:

LKIS.

- Hadi, I. B., Kurniawan, E. P., & Irwansyah. (2021). Agenda Setting dalam Isu - Isu Kontemporer di Seluruh Dunia. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(1), 105–119.
- Launa. (2020). Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di Republika.co.id. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, N. P. (17 Februari 2025). *Ramai Tagar Indonesia Gelap, Apa Maksudnya?* Diakses dari <https://www.tempo.co/politik/ramai-tagar-indonesia-gelap-apa-maksudnya--1208171>
- Panju, R. (2020). Siaran Layanan Publik Radio Mayangkara FM. KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 11(1), 60–78. <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1104>
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 1–17.
- Puspiataningrum, V. M., Riyanto, B., & Maserona, L. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mediaindonesia.com Dan Tvonews.com Tentang Pengesahan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja (Periode Berita Bulan Maret-Mei 2023). *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1).
- Sobur, A. (2015). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tempo.co. (17 Februari 2025). *Demo Indonesia Gelap, Mahasiswa Bakar Ban dan Tuntut RUU Polri Dibatalkan*. Diakses dari <https://www.tempo.co/hukum/demo-indonesia-gelap-mahasiswa-bakar-ban-dan-tuntut-ruu-polri-dibatalkan-1208393>
- Tempo.co. (18 Februari 2025). *Alasan BEM SI Usung Tagar Indonesia Gelap*. Diakses dari <https://www.tempo.co/politik/alasan-bem-si-usung-tagar-indonesia-gelap-1208693>
- Tempo.co. (19 Februari 2025). *Sekjen Gerindra Anggap Demo Mahasiswa Indonesia Gelap Bentuk Reaksi Berlebihan*. Diakses dari <https://www.tempo.co/politik/sejen-gerindra-anggap-demo-mahasiswa-indonesia-gelap-bentuk-reaksi-berlebihan-1209028>
- Tempo.co. (20 Februari 2025). *Demo di Istana Negara Yogyakarta, Mahasiswa Bentangkan Spanduk 'Rakyat Marah'*. Diakses dari <https://www.tempo.co/politik/demo-di-istana-negara-yogyakarta-mahasiswa-bentangkan-spanduk-rakyat-marah--1209980>
- Tempo.co. (21 Februari 2025). *Propam Periksa Polisi yang Tangkap dan Pukuli Mahasiswa Surabaya saat Demo Indonesia Gelap*. Diakses dari <https://www.tempo.co/hukum/propam-periksa-polisi-yang-tangkap-dan-pukuli-mahasiswa-surabaya-saat-demo-indonesia-gelap-1210257>